

PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN EKONOMI MIKRO DENGAN MODEL ADDIE

Rr. FORIJATI

Magister Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri
forijati@unpkediri.ac.id dan rr.fori@gmail.com

M.ANAS

Magister Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri
anas@unpkediri.ac.id

ENY ROSIDHAH

Magister Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri
enyrosyidhah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to develop learning innovations in Microeconomics courses with the ADDIE model. The steps in this learning are 1) analysis, design, development, implementation and evaluation. Microeconomic learning innovation is a learning tool consisting of: Lesson description, brief lesson plans, essential questions, learning concepts, standard learning content, learning objectives, time required, materials and teaching aids, preparation, implementation of learning. The method used in this research is the ADDIE model development method with 6 validators consisting of 2 learning design validators, 2 scientific validators and 2 learning technologies validators. Data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of the learning design expert test assessed that the microeconomic learning innovation on qualifications was good, the results of the scientific field test showed that the microeconomic learning innovation on the qualifications was very good. The results of the learning model test on good qualifications. Qualitatively it can be concluded that microeconomic learning innovations can be used for the teaching and learning process. From the results of the field test the use of microeconomic learning innovations shows good qualifications.

Keywords: Learning Innovation, ADDIE Model, Microeconomics

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran mata kuliah Ekonomi Mikro dengan model ADDIE. Langkah langkah dalam pembelajaran ini adalah 1) Analyze (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), Implementation (implementasi) dan evaluation (evaluasi). Inovasi pembelajaran ekonomi mikro merupakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :Lesson description (latar belakang pembelajaran), brief lesson plan (rencana pembelajaran), essensial question (pertanyaan kunci), learning concept (konsep pembelajaran), standart content (standart isi pembelajaran), lesson objective (tujuan pembelajaran), time required (waktu yang dibutuhkan), bahan dan alat bantu peraga, persiapan, pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan model ADDIE dengan 6 validator yaitu terdiri dari 2 validator rancangan pembelajaran, 2 validator bidang ilmu dan 2 validator teknologi pembelajaran. Data di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari uji ahli rancangan pembelajaran menilai bahwa inovasi pembelajaran ekonomi mikro pada kualifikasi baik, hasil uji bidang ilmu menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran ekonomi mikro pada kualifikasi sangat baik. Hasil uji model pembelajaran pada kualifikasi baik. Secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran ekonomi mikro dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Dari hasil uji lapangan penggunaan inovasi pembelajaran ekonomi mikro menunjukkan kualifikasi baik.

Kata Kunci : Inovasi Pembelajaran, Model ADDIE, Ekonomi mikro

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan dengan kesadaran, terencana dan sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Samino, 2011) Oleh karena dalam pelaksanaannya diperlukan pendidik yang profesional yang berkompeter sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran disemua jenjang pendidikan yang konvensional masih menerapkan keaktifan pendidik sehingga sebagian besar peserta didik pasif. Oleh sebab itu perlu merubah pendekatan pembelajaran dari teacher centered learning menjadi student centered learning. Dengan pendekatan tersebut, akan menjadikan siswa aktif dan mampu mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. (Firmadani, 2017)

Menurut Bruner dan Wardoyo menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna apabila siswa mendapatkan suatu pengetahuan dan ketrampilan dari hasil proses penemuan dengan diskusi dan pemecahan masalah. Sehingga suatu pengetahuan tidak semata mata berasal dari pendidik akan tetapi peserta didik dapat membangun konsep dan mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan temuan temuan. Membangun konsep tersebut merupakan fokus dari teori belajar konstruktivisme Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi karena lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. (Wardoyo, 2013) Terdapat tiga tahapan dalam belajar yaitu tahap asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi. Menurut piaget, tahap asimilasi adalah ketika peserta didik merespon lingkungan sesuai dengan struktur kognitifnya, dan pada tahap selanjutnya adalah tahap akomodasi adalah tahap dimana peserta didik melakukan adaptasi terhadap pengalaman belajar dan dilanjutkan pada tahap ekuilibrasi yaitu penyesuaian antara asimilasi dan adaptasi (B.R.Hergenhahn, 2008)

Keberhasilan proses pembelajaran apabila siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan menemukan sebuah konsep, teori atau definisi dengan menggunakan kognisi yang dimilikinya dan menghubungkan pengetahuan dasar dengan pengetahuan yang di dapatkannya dari proses pembelajaran yang menyenangkan (Irawan, 1994). Demikian juga dengan pembelajaran ekonomi yang ada di perguruan tinggi, yang dilakukan dengan perubahan sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan materi serta lingkungan pembelajaran yang selalu berkembang. Dari pengalaman di lapangan, pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi akan menjadi membosankan apabila dilakukan dengan metode yang monoton seperti metode konvensional, karena pembelajaran didominasi oleh dosen sebagai narasumber. (Branch, 2010)

Proses pembelajaran baik di sekolah maupun cenderung untuk mencapai target kurikulum dan lebih mementingkan menghafal konsep dan bukan pada pemahaman suatu materi pembelajaran dan pembelajaran banyak didominasi oleh guru atau dosen, dan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan dan peserta didik menjadi pasif. Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru atau dosen dapat diterima dan dicerna oleh siswa atau mahasiswa. Dengan demikian diharapkan hubungan interpersonal dapat berkembang dan berkelanjutan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang ekonomi dengan menggunakan filosofi yang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang aktif.

Menurut Yeunglamko, siswa atau mahasiswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran ekonomi tidak ada relevansi dengan dunia nyata, apalagi dengan menggunakan hitungan, mereka menyatakan bahwa kemanfaatan hitungan matematis dalam ekonomi kurang maksimal di dunia nyata (Yeunglamko, 2011) Suatu penelitian di Fransisco menyebutkan bahwa peserta didik mempunyai persepsi terhadap materi ekonomi antara lain adalah bahwa materi pembelajaran ekonomi membosankan dan penuh hafalan juga sebagai contoh ketika dosen atau guru menjelaskan tentang grafik dalam materi ekonomi, apabila penjelasan hanya pada guru, maka materi tersebut menjadi abstrak dan penuh hafalan.

Materi dalam pembelajaran ekonomi pada umumnya merupakan pembelajaran yang bersifat konsep dan hafalan. Begitu juga dengan ekonomi mikro, dimana fokus dari pembelajaran ekonomi mikro adalah aktivitas rumah tangga produsen, konsumen dan distributor dalam situasi nyata. Sumber pembelajaran ekonomi merupakan sebuah fakta, terkonsep dan generalisasi. Sekumpulan fakta akan membentuk suatu konsep. Diperlukan ketrampilan dan inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru atau dosen dalam menjelaskan konsep sehingga mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan teori yang di dapat dari pengalaman baik dari dosen maupun dari sumber materi pembelajaran lainnya. Salah satu langkah untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran ekonomi adalah dengan menggunakan inovasi pembelajaran baik dengan model, metode atau pendekatan yang dapat membuat lingkungan pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Pengembangan inovasi pembelajaran dalam hal ini adalah dengan menggunakan model ADDIE. Model pembelajaran ini merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation*. Model ADDIE ini dikembangkan oleh Dick and Carry dan merupakan

model pengembangan untuk perancangan sistem pembelajarannya digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran agar efektif dan dinamis untuk mendukung pembelajaran itu sendiri. ((Barokati & Annas, 2013) (Mulyatiningsih, 2016)

Model ADDIE juga merupakan salah satu model desain pembelajaran yang sistematis yang disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang dapat memecahkan pembelajaran yang berkaitan dengan sumber belajar dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa atau mahasiswa (Tegeh & Kirna, 2013) Terdapat beberapa alasan penggunaan model ADDIE yaitu 1) dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi pembelajaran 2) tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi dan efektif untuk digunakan dalam perbaikan pembelajaran 3) terdapat kerangka kerja yang terstruktur dan terdapat revisi di tiap tahapannya. (Mustaji, 2013) Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE. Inovasi pembelajaran ekonomi merupakan suatu pembaharuan pembelajaran ekonomi baik dengan temua-temuan baru maupun dengan model pembelajaran baru sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dari kebermaknaan pembelajaran (Armia, 2011) (Forijati, 2019)

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Inovasi Pembelajaran Ekonomi Mikro

Pada abad ke 21 masyarakat di tuntut untuk penguasaan teknologi dan informasi dan kemampuan itu harus di miliki oleh individu. Penguasaan teknologi dan pengetahuan dapat diperoleh dari bangku ekolah maupun perguruan tinggi juga bisa didapat dari internet dan bahan ajar (Kurnia, Lati, Fauziah, & Trihanton, 2019) Diperlukan inovasi pembelajaran sehingga tuntutan itu dapat di penuhi. Pada dasarnya inovasi pembelajaran merupakan suatu ide atau gagasan yang baru tentang berbagai faktor-faktor yang dapat mendorong pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat tepat guna. Inovasi pembelajaran juga merupakan bagian dari inovasi pendidikan. Dalam menyiapkan pembelajaran yang efektif diperlukan suatu sistem yang terintegrasi yang memiliki komponen-komponen seperti learner (siswa/mahasiswa), kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, guru/dosen, sarana prasarana, bahan ajar serta lulusan yang sesuai dengan CPL (Suparman, 2014)

Inovasi pembelajaran berawal dari hasil refleksi pada pembelajaran di masa lalu yang dianggap terlalu monoton dan *teacher centered learning*, siswa hanya sebagai penonton dan kecenderungan belajar berdasarkan target kurikulum yang harus terselesaikan dalam satu periode. Pada pembelajaran ekonomi mikro, yang merupakan pembelajaran berupa hafalan dan konsep, sehingga fokus utama dari pembelajaran ekonomi mikro adalah bagaimana menghadirkan kondisi riil di lapangan tentang bagaimana pengambilan keputusan dan aktivitas perilaku pelaku ekonomi yang terdiri dari konsumen, produsen dan distributor dalam situasi yang nyata. Sumber materi dari Ekonomi mikro adalah berupa konsep, fakta dan generalisasi. Konsep merupakan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Konsep juga merupakan kesepakatan suatu hal yang dapat memecahkan permasalahan sedangkan fakta adalah data informasi yang nyata terjadi dan generalisasi adalah konsep yang saling berhubungan dan menyeluruh. Dari ketiga hal di atas, yang dibutuhkan pengajar adalah kreativitas dalam menyampaikan konsep, fakta dan generalisasi dalam pembelajaran ekonomi sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik. Menurut Dunne dalam bukunya *Learning Society* menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi dengan metode konvensional sering membuat kegagalan proses belajar mengajar, karena berbagai hal yaitu 1) siswa mampu menghafal tapi tidak mampu memahami 2) siswa tidak mampu untuk menghubungkan teori yang diterima dengan dunia nyata 3) kesulitan memahami sebuah konsep ekonomi termasuk juga ekonomi mikro (Elisabeth, 1999)

Pada pembelajaran ekonomi mikro, seorang peserta didik di harapkan mampu untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah dalam dunia nyata. Dalam pembelajaran, pemecahan masalah merupakan point utama yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan ekonomi dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari hari. (Rahman & Saleh Ahmar, 2016) Pemecahan masalah dalam pembelajaran didasarkan pada kenyataan bahwa pembelajaran ekonomi mikro tidak sekedar ceramah dan mengkomunikasikan teori pada siswa, akan tetapi bagaimana siswa dapat menganalisis, mencari, menyelidiki, memikirkan dan menemukan suatu fakta berdasarkan pengetahuan yang telah di dapat. Diperlukan juga strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran ekonomi mikro. Harwood dan Cohen menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan ketrampilan belajar seumuh hidup harus ditumbuhkan pada mahasiswa yaitu dengan tidak menekankan bagaimana mahasiswa belajar, akan tetapi mahasiswa harus berperan aktif dalam pembelajaran,

sehingga melatih mereka untuk berkomunikasi serta dapat berinteraksi sosial melalui pembelajaran di perguruan tinggi (Lyna & Susilowati, 2011)

Strategi mengajar dikatakan baik apabila dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat melatih kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas serta dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Dalam upaya untuk mengaktifkan peserta didik, pendekatan *student centered learning* lebih sesuai dibandingkan dengan *teacher centered learning*. Strategi pembelajaran merupakan tindakan yang terencana dengan menggunakan model dan metode pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan pengajar dapat menstimulus keaktifan mahasiswa dalam mengikuti tiap tahapan belajar mengajar.

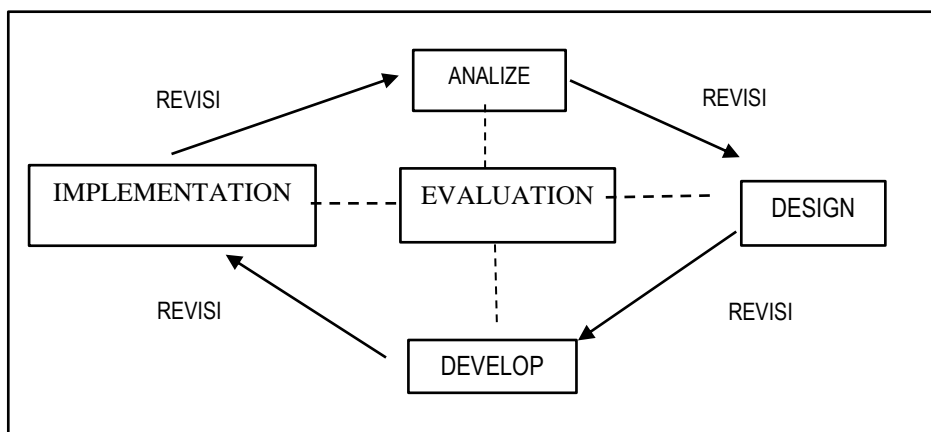
Pengembangan Pembelajaran dengan Model ADDIE

Instruksional atau dapat dimaknai sebagai pembelajaran merupakan suatu usaha atau upaya untuk membelajarkan peserta didik atau mahasiswa, siswa pada satuan pendidikan tertentu (Rahman, Muhammad, Amri Sofyan, 2013) Pembelajaran erat hubungannya dengan desain atau rencana pembelajaran, yang di rancang secara sistematis pada dasarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh sebab itu urgensi pengembangan desain pembelajaran akan membantu keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen utama dalam desain pembelajaran adalah 1) Tujuan pembelajaran yaitu merupakan penjabaran dari kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik 2) Peserta didik dengan karakteristik yang dimiliki seperti kemampuan awal dalam materi ajar 3) Analisis pembelajaran yang merupakan bagaimana menganalisis materi dan topik yang akan dipelajari 4) Strategi pembelajaran yang terdiri dari model, metode pembelajaran serta sumber belajar yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar 5) Evaluasi yaitu bagaimana mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik. (Sari, 2017)

Desain pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang dikembangkan dengan sistematis yang terstruktur yang mempunyai tujuan serta penggunaan strategi pembelajaran yang relevan juga ada umpan balik setelah pembelajaran dalam bentuk evaluasi pembelajaran yang diberikan ke peserta didik (Kuswanto, 2020) Desain pembelajaran dapat dimaknai sebagai landasan bagi pendidik dan pengajar agar proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidik dalam hal ini guru atau dosen melaksanakan tugasnya dengan mendisain pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran dan sebagai acuan gambaran pembelajaran jangka pendek maupun jangka panjang (Dewi, 2018)

Desain pembelajaran memberikan suatu pengaruh yang besar dalam pembelajaran, karena berdampak pada hasil yang ingin dicapai (*instructional effect*) karena dirancang dan digunakan untuk merealisasikan pendekatan sistem (*system approach*). Pendekatan sistem merupakan pelaksanaan sejumlah langkah yaitu dengan diawali analisis kebutuhan, tujuan, bahan dan sumber serta metode dan evaluasi. Oleh sebab itu ada tiga asumsi dasar dalam mendisain pembelajaran yaitu 1) desain pembelajaran ditujukan untuk membantu peserta didik untuk belajar 2) desain pembelajaran dapat bersifat langsung maupun tak langsung baik dengan offline maupun online 3) desain pembelajaran merupakan perancangan pembelajaran yang di susun secara sistematis dan mempengaruhi pembelajaran individu 4) desain pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem 5) desain pembelajaran dirancang dan didasarkan pada pengetahuan bagaimana manusia belajar. Mendesain pembelajaran memerlukan strategi dan teknik pembelajaran sebagai suatu seni sendiri.

Berbagai model pembelajaran yang di lakukan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah model pembelajaran ADDIE. Model pengembangan pembelajaran ini menggunakan 5 (lima) tahap seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Model ADDIE (Reiser, 2007)

Model Pembelajaran ADDIE terdiri dari 1) *Analysis*, pada tahapan ini menganalisis kelayakan model seperti apakah model pembelajaran yang sudah dilakukan memerlukan penyesuaian kebutuhan dan lingkungan belajar. 2) *Design* (Desain) yaitu merancang kegiatan belajar mengajar, perangkat pembelajaran, materi ajar dan evaluasi hasil belajar. Rancangan pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan menjadi dasar untuk proses pengembangan berikutnya. 3) *Development* adalah kegiatan merealisasikan rancangan pembelajaran. Desain pembelajaran yang telah direalisasikan dengan penyiapan perangkat pembelajaran lainnya seperti RPS dan RPP, media ajar dan sumber belajar. 4) *Implementation*, pada tahap ini rancangan yang sudah dikembangkan beserta dengan perangkat pembelajaran dapat di implementasikan. Materi perkuliahan yang disampaikan sesuai dengan model dan metode baru yang dikembangkan serta dilakukan revisi apabila terdapat hal hal yang harus di perbaiki. 5) *Evaluasi*. Pada tahap ini melaksanakan evaluasi baik di awal, pertengahan maupun akhir pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah model pengembangan, model ini menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2019) Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, model ini merupakan salah satu model desain pembelajaran yang sistematis. (Cahyadi, 2019) Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model yang dikembangkan secara sistematis berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Inovasi pembelajaran terdiri dari 4 komponen yaitu 1) outline material atau outline pembelajaran yaitu brief lesson plan (rencana Pembelajaran) 2) media pembelajaran dalam hal ini adalah handout kegiatan dan slide presentasi 3) model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan simulasi 4) evaluasi pembelajaran. Inobel ekonomi mikro tersebut akan divalidasi oleh ahli desain pembelajaran (2 orang), ahli bidang isi (kelimuan) (2 orang ahli) dan ahli teknologi pembelajaran (2 orang ahli). Dari hasil revisi validasi, akan dilakukan perbaikan inobel pembelajaran. Instrumen penelitian dengan kuesioner dan *focus group discussion*. Teknik analisis data dengan analisis prosentase sebagai berikut :

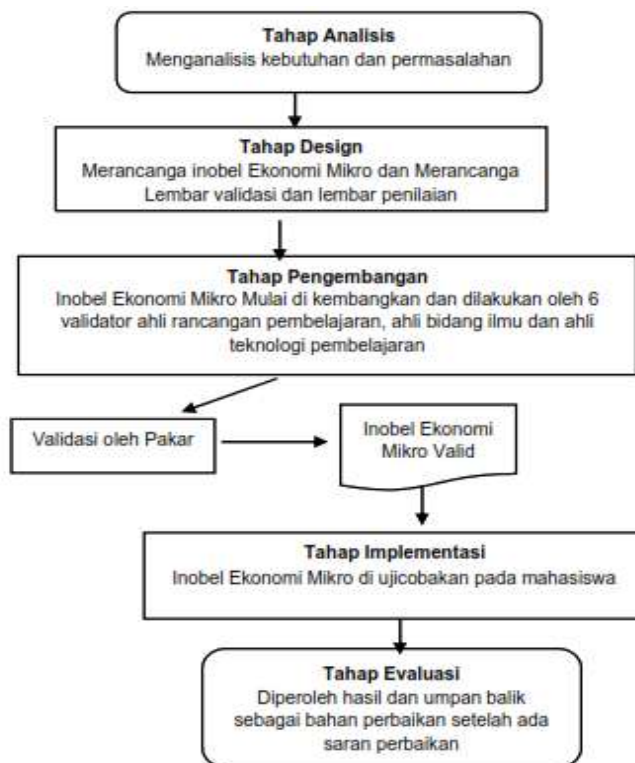
Tabel 1 Konversi Tingkat Pencapaian

Level justifikasi	Kualifikasi	Informasi
90 - 100	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
75 - 89	Baik	Direvisi seperlunya
65 - 74	Cukup	Cukup banyak direvisi
55 - 64	Kurang	Banyak yang harus direvisi
0 - 54	Sangat kurang baik	Sangat banyak yang harus direvisi

Sumber : J.N Tegeh dan K.Pudjawan, 201

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengembangan rancangan pembelajaran dan perangkat pembelajaran pada inovasi pembelajaran Rancangan inovasi pembelajaran Ekonomi Mikro dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Alur Pengembangan Inovasi Pembelajaran Ekonomi Mikro dengan Model ADDIE

- 1) Validasi Ahli Rancangan Pembelajaran

Tabel 2. Validasi Ahli Rancangan Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	Validator 1	Validator 2
I Teori Pendukung			
1	Kejelasan Inovasi Pembelajaran Ekonomi Mikro	4,00	4,00
2	Kejelasan Langkah Langkah Pelaksanaan Inobel Ekonomi mikro	4,00	3,00
II Struktur Inovasi Pembelajaran Ekonomi Mikro			
3	Latar belakang inobel Ekonomi Mikro dinyatakan dengan jelas	4,00	4,00
4	Tujuan inovasi pembelajaran Ekonomi Mikro dinyatakan dengan jelas	4,00	5,00
5	kejelasan Aktivitas Dosen dan Aktivitas Mahasiswa	5,00	4,00
Jml total		21,00	20,00
		84,00%	80,00%
Rata-rata		82,00%	

Data diolah 2020

2) Validasi dari Teknologi Pembelajaran

Tabel 3. Validasi Ahli Teknolgi Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	Validator 1	Validator 2
III	RPS (Rencana Pembelajaran Semester)	4	4,00
1	Kelengkapan Identitas	4	5,00
2	Kelengkapan CPL (Sikap, Pengetahuan, Ketrampilan)	4	5,00
3	Kejelasan Diskripsi Mata kuliah	4	4,00
4	Kejelasan Pendekatan, Model dan Metode Mengajar	5	4,00
5	Kejelasan tugas	4	4,00
6	Kelengkapan Refensi/ Buku Acuan	5	3,00
7	Kejelasan Tujuan Pembelajaran	3	3,00
8	Kejelasan Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	4	4,00
9	Kelengkapan Strategi Pembelajaran	5	4,00
10	Kejelasan Bentuk Kegiatan	4	4,00
11	Rasional Waktu	4	4,00
12	Kejelasan Indikator dan Kriteria Penilaian	3	4,00
13	Kejelasan Bobot Nilai	4	4,00
Jml Total		53,00	52,00
		81,53	80%
Rata rata total		80,76%	

Data diolah 2020

3) Validasi Ahli Bidang Ilmu

Tabel 4. Validasi Ahli Bidang Ilmu

NO	ASPEK YANG DINILAI	Validator Ahli Bidang Ilmu 1	Validator Ahli Bidang Ilmu 2
IV	MATERI INOBEL		
1	Lesson Descriptiopl (Latar Belakang Pembelajaran)	5	4
2	Brief Lesson Plan (rencana pembelajaran)	5	4
3	Essensial Question (Pertanyaan Kunci/ Penting)	5	5
4	Learning concept : Konsep tentang elastisitas permintaan penawaran	5	4
5	Content Standart (Konten Standart)	4	4
6	Tujuan Pembelajaran (Lesson Concept)	4	4
7	Time Requeired (waktu yang dibutuhkan)	5	5
8	Bahan dan Akat Bantu yang dibutuhkan	4	5
9	Persiapan Khusus Pelaksanaan	5	5
10	Sintaks Pelaksanaan	4	4
11	Penutup	5	4
Jml Total		51	48
		92,72%	87,27%
Rata-Rata		90,22%	

Data diolah 2020

PEMBAHASAN

a. Tahap Analyze (Tahap Analisis)

Pada tahap ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan belajar dan juga mengidentifikasi permasalahan, analisis ini berupa: 1) analisis terhadap silabus dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata kuliah Ekonomi Mikro 2) menganalisis sumber belajar yang harus memperhatikan ketersediaan, kemudahan, kesesuaian serta kemanfaatnya 3) menganalisis kebutuhan mahasiswa juga permasalahan dengan mewawancarai mahasiswa dan juga menyebar angket dengan menggunakan google form.

b. Tahap design (perancangan)

Berdasarkan dari tahap analisis selanjutnya melakukan perancangan inobel Ekonomi mikro. Dan juga merancang lesson brief pembelajaran ekonomi mikro beserta perangkatnya seperti : Hand out, slide power point, lembar evaluasi dan lembar validasi. Pada tahap merancang inovasi pembelajaran Ekonomi Mikro dilakukan kerangka acuan sebagai berikut 1) inobel ekonomi mikro dirancang untuk siapa? 2) kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa 3) bagaimana materi perkuliahan dapat dipelajari dengan baik 4) bagaimana assessment dari dosen. Keempat pertanyaan tersebut mengacu pada pendapat Kemp dalam Kuswanto dalam tentang 4 unsur penting dalam perancangan pembelajaran yaitu peserta didik, tujuan, metode dan evaluasi (Kuswanto, 2020)

c. Tahap development

Setelah melakukan tahap analisis dan tahap perancangan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan inobel Ekonomi mikro dengan meminta validasi 6 orang ahli yaitu 2 orang ahli rancangan pembelajaran, 2 orang ahli teknologi pembelajaran dan 2 orang ahli bidang ilmu. Dari hasil validasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada hasil penilaian ahli rancangan pembelajaran berdasarkan angket tertutup menunjukkan bahwa prosentase rata-rata dari validator diperoleh 82,00%. Persentase tersebut bila dikonversikan ke dalam tabel konversi tingkat pencapaian berada pada skala 4 yang berarti pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Ekonomi Mikro secukupnya direvisi, misal terdapat kesalahan ketik dan tabel yang melompat halaman.

Pada penilaian ahli teknologi pembelajaran menunjukkan prosentase rata rata dari 2 (dua) ahli teknologi pembelajaran diperoleh 80,76%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit yang perlu direvisi karena berada pada kualifikasi baik. Revisi tersebut yaitu tentang tujuan pembelajaran yang kurang spesifik menunjukkan kompetensi akhir mahasiswa yang harus dimiliki setelah menempuh mata kuliah Ekonomi Mikro.

Untuk penilaian ahli bidang ilmu menunjukkan prosentase rata rata dari 2 (dua) ahli bidang ilmu Ekonomi diperoleh 90,22% dan bila hasilnya dikonversikan dalam tabel konversi tingkat pencapaian berada pada skala 5 yang artinya bahwa tidak perlu revisi untuk inobel Ekonomi mikro. Dari masukan-masukan justifikasi ahli bidang rancangan pembelajaran, teknologi pembelajaran dan bidang ilmu, inobel ekonomi mikro direvisi dan dilanjutkan pada tahap implementasi lapangan.

d) Tahap Implementasi

Pada tahap ini, inobel ekonomi mikro yang sudah dinyatakan valid oleh validator kemudian dilakukan uji coba pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah ekonomi mikro. Mahasiswa diberikan angket untuk menilai praktikalitas yang telah mencapai katagori baik/praktis sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Jika belum praktis akan di revisi sesuai dengan masukan dari responden.

e) Tahap evaluasi

pada tahap evaluasi ini merupakan tahap akhir dari pengembangan inobel Ekonomi Mikro dengan model ADDIE. Evaluasi ini dilaksanakan untuk menerima masukan saran dan komentar dari dosen, mahasiswa.

3. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis pengembangan inobel ekonomi mikro, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan tahapan model ADDIE sangat sesuai dalam pengembangan inobel ekonomi mikro karena dapat meningkatkan kreativitas dan inovatif. saran yang diberikan adalah model ADDIE ini dapat dijadikan salah satu

metode penelitian pengembangan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran atau bahan ajar mata kuliah lainnya dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiati. (2011). Inovasi Pendidikan Pembelajaran Ekonomi (Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi). *Seminar Nasional Pengembangan Ilmu Ekonomi Dalam Menghadapi Globalisasi*, 181–192. UNP=Press Padang, Fakultas Ekonomi UNP.
- B.R.Hergenahn, M. H. O. (2008). *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: UNISDA Lamongan). *Sisfo*, 4(5), 352–359. <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2013.09.006>
- Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. In *Instructional Design: The ADDIE Approach*. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dewi, L. (2018). Learning Design Using Addie Approach To Improve Students ' Critical Thinking Skills in Becoming Ethical Librarians. *Jurnal Edulib*, 8(1), 199.
- Elisabeth, D. (1999). *The Learning Society: International Perspectives on Core Skills in Higher Education*. Routledge.
- Firmadani, F. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding TEP & PDs*, 4(14), 262–268.
- Forijati. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro di Program Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 13–25. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Irawan, P. (1994). *Teori Belajar, motivasi, dan ketrampilan mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019). Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3d. *Kurnia*, 1(1), 516–525.
- Kuswanto. (2020). Development of Micro Economic Theory Teaching Materials with ADDIE Model Approaches. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 9(06), 383–387.
- Lyna, L., & Susilowati, N. (2011). Inovasi Pembelajaran Akuntansi Berbasis Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VI(2), 222–232.
- Mulyatiningsih. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan*. <http://sta>.
- Mustaji, N. A. dan. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model ADDIE Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya. *KWANGSAN*, 1(1), 1–15.
- Rahman. Muhammad. Amri Sofyan. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rahman, A., & Saleh Ahmar, A. (2016). CORRESPONDENCE Ansari Saleh Ahmar Exploration of Mathematics Problem Solving Process Based on The Thinking Level of Students in Junior High School OPEN ACCESS. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(14), 7278–7285.
- Reiser. (2007). *Trends And Issues In Instructional Design And Technology*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Samino. (2011). *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sari, B. K. (2017). Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Impelentasinya dengan Teknik Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain Pembelajaran Di Era ASEAN Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan ,"* 87–102.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D-MPKK*. Bandung: ALFABETA.
- Suparman. (2014). *Desain Instruksional Modern. Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan* (keempat). Jakarta: Erlangga.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model. *Jurnal Ika*, 11(1), 16.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akademia Permata.
- Yeunglamko, L. K. C. (2011). From Discontent To Reform : Towards a Multidisciplinary Approach To the Study of Economics. *Australasian Journal of Economics Education*, 8(1), 69–86.